



**KOREOGRAFI TARI NELAYAN DI SANGGAR ATOK RUMBIO
KENAGARIAN JINANG KAMPUNG PANSUR KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Septia Melisa¹, Venny Rosalina²

1 Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan tari, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) septiamelisa26@gmail.com¹, vennyrosalina@fbs.unp.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis koreografi Tari Nelayan di Sanggar Atok Rumbio, Kenagarian Jinang Kampung Pansur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Tari Nelayan merupakan sebuah karya tari kreasi yang mengangkat tema aktivitas mata pencaharian masyarakat pesisir di daerah tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan alat pendukung seperti alat tulis dan kamera. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koreografi Tari Nelayan terdapat 2 aspek yaitu proses dan bentuk. Berdasarkan proses, koreografer mulai melakukan proses koreografi dalam tarian ini yang meliputi tema/ide, improvisasi, eksplorasi, dan komposisi. Dalam aspek bentuk, koreografer menghasilkan berbagai elemen yaitu, penari, gerak, desain lantai, komposisi kelompok, properti, tata rias dan kostum, dan musik iringan tari. Tarian ini merupakan tari kreasi didalam gerak yang terdapat didalam Tari Nelayan ada 18 gerak yaitu Gerak Pembukaan, Gerak Pasambahan Depan, Gerak Ambiak Langkah, Gerak Langkah Satu, Gerak Gelek, Gerak Langkah Tarik Belakang, Gerak Langkah Tigo, Gerak Langkah Maju, Gerak Maayun Tuduang, Gerak Pisawek Gantuang, Gerak Gantuang, Gerak Langkah Mereng, Gerak Ampun, Gerak Maagiah Umpan, Gerak Manjapuik Umpan Kanan, Gerak Manjapuik Umpan Kiri, Gerak Mandorong Umpan dan Gerak Ending. iringan tari yang digunakan dalam Tari Nelayan meliputi dendang, gandang, bansi, talempong, dan snar. Kostum yang digunakan adalah baju yang dimodifikasi agar penari mudah bergerak, yaitu baju dari bahan satim, sarawa, kain songket, deta batik, subang talepon, dan kalung cakik. Properti yang digunakan dalam Tari Nelayan adalah caping.

Kata Kunci: Koreografi, Tari Nelayan, Sanggar Atok Rumbio, Pesisir Selatan.

**CHOREOGRAPHY OF THE FISHERMAN'S DANCE AT THE ATOK RUMBIO STUDY,
JINANG REGENCY, PANSUR VILLAGE, KOTO XI TARUSAN DISTRICT,
SOUTH COAST REGENCY**

Septia Melisa¹, Venny Rosalina²

1 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

2 Dance Education Study Programme, Padang State University, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) septiamelisa26@gmail.com¹, vennyrosalina@fbs.unp.ac.id²

Abstract

This study aims to describe and analyze the choreography of the Fisherman's Dance at the Atok Rumbio Studio, Jinang Village, Pansur Village, Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan Regency. The Fisherman's Dance is a creative dance work that explores the livelihood activities of coastal communities in the area. This research is qualitative and uses descriptive methods. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation studies. The research instrument was the researcher himself, with the assistance of supporting tools such as writing utensils and a camera. Data analysis techniques included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.



The results of the study indicate that the Fisherman's Dance choreography comprises two aspects: process and form. Based on the process, the choreographer began the choreographic process for this dance, which includes theme/idea, improvisation, exploration, and composition. In terms of form, the choreographer creates various elements, including dancers, movements, floor design, group composition, props, makeup and costumes, and accompanying music. This dance is a creative movement. The Fisherman's Dance consists of 18 movements: the Opening Movement, the Front Pasambahan Movement, the Ambiak Step Movement, the First Step Movement, the Gelek Movement, the Pull Back Step Movement, the Three Step Movement, the Forward Step Movement, the Maayun Tudung Movement, the Pisawek Gantuang Movement, the Hanged Step Movement, the Mereng Movement, the Ampun Movement, the Maagiah Umpan Movement, the Manjapuik Bait Right Movement, the Manjapuik Bait Left Movement, the Mandorong Umpan Movement, and the Ending Movement. The dance accompaniment used in the Fisherman's Dance includes the chanting, gandang, bansi, talempong, and string instruments. The costumes used are modified to allow the dancers to move easily. These include clothing made of satin, sarawa, songket, batik, and tassels, with talepon earrings and a cakik necklace. The prop used in the Fisherman's Dance is a hat.

Keyword: *Choreography, Fisherman's Dance, Atok Rumbio Studio, South Coast.*

Pendahuluan

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan oleh manusia untuk mengekspresikan rasa estetis dan artistik dari dalam jiwa manusia tersebut. Kesenian sebagai salah satu unsur dari kebudayaan, dimana kesenian tidak akan terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkungan kebudayaan yang mengayomi masyarakat tersebut. Kesenian itu mengacu pada ekspresi hasrat manusia terhadap naluri estetis yang dinikmati dengan mata ataupun telinga (Indrayuda, 2016).

Pertumbuhan seni tari Indonesia, khususnya di Sumatera Barat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena terus berkembang seiring berjalannya waktu. Setiap wilayah di Indonesia memiliki khas keunikan tarian salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten yang terletak dipinggir pantai Sumatera Barat Indonesia.

Pesisir Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak ragam kesenian, salah satunya di Kecamatan Koto XI Tarusan yang memiliki sejarah yang kaya, termasuk pendiriannya dari XI (11 koto desa) dan menjadi pusat kerajaan tua seperti Kerajaan Sungai Nyalo. Kecamatan ini juga dikenal sebagai kawasan pariwisata dengan daya tarik alam dan budaya, seperti Kawasan Wisata Mandeh dan Taluak Sikulo yang menawarkan pantai, laut jernih, dan area camping.

Sanggar yang tumbuh dan berkembang di Kecamatan Koto XI Tarusan berpacu untuk menjadi sanggar-sanggar yang terbaik dan diminati oleh seluruh masyarakat. Dimana sanggar-sanggar tersebut berusaha menciptakan dan menampilkan karya-karya dan musik dalam bentuk baru. Salah satu sanggar yang masih aktif dan masih berkarya tari kreasi baru yakni di Sanggar Atok Rumbio.

Tari Nelayan adalah sebuah Tari Kreasi baru yang diciptakan oleh Koreografer yang berasal dari Pesisir Selatan. Tarian ini berfungsi untuk mengenalkan Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Tarusan sebagai daerah yang mempunyai mata pencaharian Nelayan. Tarian ini juga sebagai hiburan yang ditampilkan diberbagai event yang diadakan di Kecamatan Koto XI Tarusan pada tahun 2021 dalam waktu pertunjukkan acara penutupan TIC (Tourism Information Center) adalah sebuah pusat informasi pariwisata yang bertujuan untuk memberikan informasi lengkap dan akurat kepada wisatawan tentang destinasi wisata, akomodasi, transportasi, dan layanan pendukung lainnya yang di adakan di kenagarian Carocok Anau pada tanggal 28 Desember 2022 dan penampilan diacara Festival Kato yang diadakan di Kenagarian Kapuh Utara pada tanggal 18 November 2023.

Tari Nelayan yang ada disanggar Atok Rumbio menceritakan kisah seorang nelayan yang akan berangkat melaut. Sebelum berangkat, nelayan tersebut melakukan pemeriksaan cuaca sebagai tanda ke berhati-hatian dan harapan agar perjalanan dan penangkapan ikan berjalan lancar



dan aman, perjuangan mereka mencari ikan bagaimana para nelayan berjuang dilautan.

Gerakan tarian nelayan yang mengamati langit, melihat arah angin, dan merasakan tanda-tanda alam yang menunjukkan kondisi cuaca. Melalui gerakan yang dinamis dan ekspresif, tari ini mengajak penonton merasakan suasana kehidupan nelayan yang penuh perjuangan dan ketergantungan pada alam. Tarian ini dimainkan oleh 7 orang penari, satu penari laki-laki dan enam penari perempuan. Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah Caping, para penari menggunakan caping dengan gerakan yang tangkas, anggun, dan lemah gemulai. Kostum yang digunakan sederhana, memakai asesoris dan di iringi musik yang bertempo lumayan cepat. Tari Nelayan ini biasanya digunakan masyarakat Tarusan khususnya di Kenagarian Kampung Pansur dalam acara pertunjukkan pentas seni.

Tari Nelayan diciptakan oleh koreografer Nurhasanah, yang dimana beliau merupakan lulusan dari ASKI Padang Panjang dan pemilik Sanggar Langkisau yang terletak di Painan karena sanggar Atok Rumbio pernah berkolaborasi dengan Sanggar Langkisau dan pembina Sanggar Atok Rumbio meminta kepada pemilik Sanggar Langkisau koreografer Nurhasanah untuk membuat satu tarian kreasi di Sanggar Atok Rumbio dan akhirnya di ciptakanlah sebuah Tari Nelayan. Asal usul Tari Nelayan di ciptakan oleh koreografer karena terinspirasi dari lingkungan sekitar ia bertempat tinggal di Kabupaten Pesisir Selatan yang di mana mata pencaharian masyarakat disini adalah Nelayan, dan muncul ide secara spontan saat ia sedang melihat kehidupan masyarakat.

Pada suatu hari, ia menyaksikan langsung bagaimana seorang nelayan menjalani aktivitas sehari-hari dengan berpergian kelaut, melihat bagaimana kondisi alam disekitar sebelum para nelayan berpergian, melihat kekompakan para nelayan dan semangat untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Menyaksikan langsung aktivitas-aktivitas nelayan tersebut yang begitu menarik dan unik untuk bisa dijadikan inspirasi dalam seni tari. Dari hasil pengamatan itulah, Nurhasanah mulai membayangkan dan menyusun pola-pola gerakan yang sederhana yang meniru tentang kehidupan para nelayan yang ada disekitar tempat tinggal dan mengembangkan keunikan

budaya Pesisir Selatan. (Nurhasanah, Wawancara, 14 September 2025).

Ragam gerakan dalam Tari Nelayan sepenuhnya terinspirasi dari hasil pengamatan langsung oleh Nurhasanah terhadap aktivitas kehidupan sehari-hari para nelayan, berdasarkan pengamatan tersebut, Nurhasanah kemudian merumuskan ada 18 bentuk motif gerakan yang ada didalam Tari Nelayan yaitu, Gerak Pembukaan, Gerak Pasambahan Depan, Gerak Ambiak Langkah, Gerak Langkah Satu, Gerak Gelek, Gerak Langkah Tarik Belakang, Gerak Langkah Tigo, Gerak Langkah Maju, Gerak Maayun Tuduang, Gerak Pisawek Gantuang, Gerak Gantuang, Gerak Langkah Mereng, Gerak Ampun, Gerak Maagiah Umpan, Gerak Manjapuik Umpan Kanan, Gerak Manjapuik Umpan Kiri, Gerak Mandorong Umpan dan Gerak Ending.

Pada Tari Nelayan menggunakan level rendah, sedang dan tinggi, arah hadap pada tari Nelayan berbentuk arah kedepan, melingkar, dan diagonal. Dimensi pada atri Nelayan menggunakan dimensi dalam, lebar dan tinggi. Serta tema yang menggambarkan aktivitas masyarakat dalam melakukan mencari ikan dilaut.

Alasan peneliti mengambil koreografi, karena dilihat dari segi penataan tari, kualitas gerak tari yang dikemas semaksimal mungkin oleh koreografer. Tarian ini memiliki fungsi sebagai sarana hiburan bagi masyarakat khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan. Sanggar Atok Rumbio sampai sekarang masih aktif dan banyak sekali anak-anak Kampung Pansur yang ingin latihan menari di Sanggar Atok rumbio dan kini telah menjadi tempat berkumpulnya para penari yang akan melestarikan budaya Tarusan, khususnya pada Tari Nelayan.

Peneliti disini lebih tertarik meneliti Tari Nelayan yang ada di Sanggar Atok Rumbio yang mana didalam tari Tari Nelayan memiliki keunikan didalam gerakannya seperti dari segi pengemasan properti yang memiliki teknik-teknik permainan properti, menggunakan caping yang diayun dan kemudian adanya sentakan-sentakan pada gerakan disaat para nelayan (kalawik) membawa ikan.

Tari Nelayan ini merupakan tari kreasi baru yang belum pernah diteliti sebelumnya. Gerakan tari ini memiliki pola yang sederhana namun tetap memancarkan bentuk penyajian gerakan yang unik dan indah. Meskipun gerakan yang dilakukan

secara berulang-ulang, tarian ini tetap menarik untuk disaksikan karena setiap gerakan memiliki keunikan dalam bentuk penyajian tari itu sendiri dan memiliki filosofi tersendiri. Musik yang mengiringi tarian ini mampu menciptakan suasana yang harmonis dan mendukung keindahan gerakan para penari. Selain itu, busana yang dikenakan oleh para penari serta tata rias yang digunakan juga sederhana tidak berlebihan, serta menambah kesan alami dan khas tarian ini. Keseluruhan unsur dalam tarian Nelayan mencerminkan nilai-nilai budaya yang tetap dijaga dan dikreasikan oleh generasi ke generasi selanjutnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Koreografi Tari Nelayan yang terdapat di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kenagarian Kampung Pansur, Kabupaten Pesisir Selatan. Ketertarikan ini muncul karena keunikan yang dimiliki oleh Tari Nelayan, khususnya dalam proses penciptaan dan penyusunan koreografinya. Salah satu hal yang menjadi daya tarik utama adalah keunikan gerakan-gerakan dalam Tari Nelayan yang didalam gerak Tari Nelayan yang banyak menggunakan gerakan rampak, dan pola lantai yang dipakai tidak banyak yang berubah serta musik yang dipakai bertempo cepat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap lebih dalam bagaimana proses kreatif dalam penciptaan "Koreografi Tari Nelayan di Sanggar Atok Rumbio Kenagarian Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan". Hal-hal inilah yang bagi penulis untuk mengkaji dan mendokumentasikan tarian ini dalam bentuk skripsi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif atau disebut juga analisis isi. Penelitian kualitatif ini menyangkup rekaman tertulis dari perilaku yang diamati dan dianalisis. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam pada kondisi objek yang bersifat alamiah.

Moleong (2012:168) orang sebagai penulis kualitatif mempunyai kedudukan tersendiri dalam meukis, yaitu sebagai perencana. Data primer dan data sekunder digunakan dalam materi penelitian

ini. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan metode inilah penulis berupaya menggambarkan bagaimana "Koreografi Tari Nelayan di Sanggar Atok Rumbio Kenagarian Kmapung Pansur, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan".

Hasil dan Pembahasan

1. Asal Usul Tari Nelayan

Tari Nelayan merupakan tari kreasi yang ada di Sanggar Atok Rumbio di Kenagarian Jinang Kampung Pansur Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Menurut Nurhasannah (Wawancara 14 September 2025) yang menciptakan Tari Nelayan adalah ia sendiri pada tahun 2022. Awal mula terciptanya Tari Nelayan ini berawal dari adanya suatu event yang di adakan di Kenagarian Carocok Anau sebagai acara penutupan TIC (Tourism Information Center) adalah sebuah pusat informasi pariwisata yang bertujuan untuk memberikan informasi lengkap dan akurat kepada wisatawan tentang destinasi wisata, akomodasi, transportasi, dan layanan pendukung.

Pada event ini Sanggar Atok Rumbio menampilkan Tari Nelayan. Tarian ini berfungsi untuk mengenalkan Kabupaten Pesisir Selatan khususnya di Tarusan sebagai daerah yang mempunyai mata pencaharian Nelayan. Pembina Sanggar Atok Rumbio Gusmalinda mempercayai Nuehasannah sebagai koreografer, karean Nurhasannah adalah pendiri Sanggar Langkisau dan sekaligus koroografer di Sanggar Atok Rumbio yang memiliki potensi dibidang seni tari. Ide garapan Tari Nelayan ini berasal dari koreografer sendiri dimana terinspirasi dari lingkungan sekitar ia bertempat tinggal di Kabupaten Pesisir Selatan yang dimana mata pencharian masyarakat disini adalah Nelayan, dan muncul ide secara spontan saat ia sedang melihat kehidupan masyarakat.

Pada suatu hari, ia menyaksikan langsung bagaimana seorang nelayan menjalani aktivitas sehari-hari dengan berpergian kelaut, melihat bagaimana kondisi alam disekitar sebelum para nelayan berpergian, melihat kekompakan para nelayan dan semangat untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Menyaksikan langsung



aktivitas-aktivitas nelayan tersebut yang begitu menarik dan unik untuk bisa dijadikan inspirasi dalam seni tari. Tari ini ditarikan oleh 7 orang penari diantaranya 1 penari laki-laki dan 6 penari perempuan. Biasanya Tari Nelayan ini dipertunjukkan pada saat acara kesenian yang diadakan khususnya di Kecamatan Koto XI Tarusan.

2. Fungsi Tari Nelayan

Tari Nelayan merupakan salah satu tarian yang tidak hanya berperan sebagai bentuk hiburan, tetapi juga memiliki fungsi sosial dan budaya yang kuat. Tari Nelayan juga sering ditampilkan dalam berbagai acara, seperti pentas kesenian dan acara kebudayaan dalam perlombaan seni tari. Kehadirannya dalam setiap momen istimewa menunjukkan pentingnya tarian ini dalam mempererat tali silaturahmi dan memperkuat identitas yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Koto XI Tarusan.

Dengan tampil dala, berbagai kesempatan. Tari Nelayan menjadi media edukasi dan ekspresi budaya yang mempertemukan generasi muda dengan akar tradisi mereka, serta memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat nasional maupun internasional.

3. Koreografi Tari Nelayan

a) Proses Koreografi

Dalam menggarap suatu karya tari, koreografer melewati beberapa proses dalam terbentuknya tari yang ia ciptakan. Dalam proses ini melibatkan ide atau tema, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

1) Ide/Tema

Menurut erosti (2021:23) proses berkarya merupakan refleksi keindahan yang muncul dari pengedapanan dan interpretasi seseorang terhadap apa yang dilihat dan diserap dari alam, sehingga dituangkan kedalam karya seni.

Berdasarkan wawancara dengan Nurhasannah (14 September 2023). Tari Nelayan diciptakan oleh Nurhasannah pada tahun 2021 terus dilestariakn di Nagari Jinang Kampung Pansur sampai sekarang. Pada suatu hari, koreografer menyaksikan langsung bagaimana seorang nelayan menjalani aktivitas sehari-hari dengan

berpergian kelaut, melihat bagaimana kondisi alam sekitar sebelum para nelayan berpergian, melihat kekompakan para nelayan dan semangat untuk mendapatkan hasil tangkapan yang banyak. Menyaksikan langsung aktivitas-aktivitas nelayan tersebut yang begitu menarik dan unik untuk bisa dijadikan inspirasi dalam seni tari. Dari hasil pengamatan itulah, Nurhasannah mulai membayangkan dan menyusun pola-pola gerakan yang sederhana yang meniru tentang kehidupan para nelayan yang ada disekitar tempat tinggal dan mengembangkan keunikan budaya Pesisir Selatan.

2) Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap penjelajahan gerak, di mana seseorang secara sadar mencari kemungkinan gerakan baru dengan mengembangkan dan mengolah tiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu, dan tenaga. Eksplorasi dapat dilakukan di mana saja sesuai dengan elemen yang diinginkan oleh penata tari. Pada bagian ini, mengeksplorasikan gerakan melibatkan kemampuan berfikir, berimajinasi, merasakan dan merespon. Dengan demikian, proses dari eksplorasi menghasilkan beragam teknik gerakan dalam suatu karya tari menarik.

Pada karya Tari Nelayan, koreografer mengeksplorasi gerak dengan memahami hasil dari pengamatan dan data-data yang ia kumpulkan. Kemudian koreografer melakukan penjelajahan gerak untuk menemukan 18 gerakan yang ada didalam Tari Nelayan diantaranya gerak pembukaan, gerak pasambahan depan, gerak ambiak langkah, gerak langkah satu, gerak gelek, gerak langkah tarik belakang, gerak langkah tigo, gerak langkah maju, gerak maayun tuduang, gerak pisawek gantuang, gerak gantuang, gerak langkah mereng, gerak ampun, gerak maagiah umpan, gerak manjapuik umpan kanan, gerak manjapuik umpan kiri, gerak mendorong umpan, dam gerak ending. Pada gerakan ini di eksplora lebih dalam lagi agar mendapatkan gerakan-gerakan baru. Beberapa gerak yang dikembangkan

tidak hanya tercipta begitu saja, melainkan adanya proses dari mengamati, percobaan, serta refleksi yang dimana dipertimbangkan juga baik itu dari segi ruang, waktu dan tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Eksplorasi tidak hanya terjadi pada gerakan, melainkan juga melibatkan pada properti yang digunakan penari. Koreografer menambahkan Caping sebagai properti pada Tari Nelayan yang menggambarkan aktivitas nekayan dilautan dengan menggunakan caping sebagai pelindung kepala dari panas dan hujan.

3) Improvisasi

Improvisasi adalah pengungkapan atau pengembangan variasi motif eksplorasi yang dicari secara bebas, dengan gerakan yang sudah diseleksi melalui rangsangan kinestetik. Improvisasi digunakan untuk mendapatkan gerakan-gerakan yang baru dan segar serta mendapatkan kebebasan berekspresi secara mendalam. Dalam Tari Nelayan koreografi mengarahkan para penari untuk menemukan gerakan improvisasi yang sesuai dengan alur tari yang ingin digarap. Gerakan tersebut kemudian ditata dan diatur kembali sehingga membentuk gerakan yang ritmis dan indah. Improvisasi juga bisa dilakukan dengan mendengarkan musik yang dimainkan oleh pemusik, yang merespon dengan gerakan langsung yang mengalir, seperti berjalan atau berlari, sesuai dengan keinginan penari.

4) Komposisi

Komposisi merupakan tahap akhir pada proses untuk menentukan, mengatur, menata, serta merancang suatu tarian menjadi suatu struktur dan alur gerakan tarian menjadi terpola. Pada tahap komposisi ini, koreografer memanfaatkan imajinasinya untuk mengemas Tari Nelayan semenarik mungkin. Sesuai dengan temanya, didalam karya tari ini tidak terdapat pelakonan atau dramatari penatanya. Dalam konteks Tari Nelayan, proses komposisi dilakukan dengan menyusun rangkaian gerakan yang telah

dieksplorasi sebelumnya oleh koreografer. Gerakan tersebut kemudian diatur dalam pola-pola tertentu, baik dari segi level, arah, dinamika, maupun pola lantai, sehingga menghasilkan alur tari yang runtut dan mudah diikuti oleh penari.

b) Bentuk Koreografi

1) Penari

Penari adalah individu yang secara sadar dan terstruktur melakukan gerakan tari dengan nilai artistik, sehingga menjadi bagian nyata dari seni pertunjukan. Lebih dari sekedar menggerakkan gagasan, perasaan, dan pesan melalui gerak tubuh, mimik wajah, serta penghayatan emosional. Perpaduan ini menciptakan pertunjukan yang hidup, menyentuh, dan memikat penonton.

Demikian pula dengan Tari Nelayan, yang menuntut penguasaan teknik gerak dan penghayatan mendalam dari para penarinya. Tarian ini dibawakan oleh 7 orang penari yaitu, 1 penari laki-laki dan 6 penari perempuan dengan gerakan yang selaras dan penuh keindahan. Komposisi serta posisi penari diatur agar sesuai dengan ruang panggung, sehingga menciptakan pertunjukan yang harmonis dan maksimal.

2) Gerak

Gerak merupakan unsur utama dalam seni tari, karena melalui geraklah ekspresi, makna, dan pesan dari sebuah tarian dapat disampaikan kepada penonton. Dalam konteks Tari Nelayan, gerakan yang ditampilkan oleh para penarinya terinspirasi langsung dari gerakan seorang nelayan melakukan aktivitas melaut. Koreografer mendapatkan berbagai motif-motif gerak baru dan kemudian diimprovisasikan kembali menjadi sebuah garapan Tari Kreasi baru yang matang (wawancara Nurhasannah S.Sn., M.M. 14 September 2025).

Ada 18 bentuk motif gerakan yang ada didalam Tari Nelayan yaitu, Gerak Pembukaan, Gerak Pasambahan Depan, Gerak Ambiak Langkah, Gerak Langkah Satu, Gerak Gelek, Gerak Langkah Tarik



Belakang, Gerak Langkah Tigo, Gerak Langkah Maju, Gerak Maayun Tuduang, Gerak Pisawek Gantuang, Gerak Gantuang, Gerak Langkah Mereng, Gerak Ampun, Gerak Maagiah Umpan, Gerak Manjapuik Umpan Kanan, Gerak Manjapuik Umpan Kiri, Gerak Mandorong Umpan dan Gerak Ending.

3) Desain Lantai

Desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis dilantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok. Dalam Tari Nelayan ini terdapat 8 macam bentuk pola lantai yang dikembangkan dari garis lurus dan garis lengkung.

4) Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dalam tari merupakan sebuah garapan tari yang melibatkan para penari untuk menyesuaikan penampilan. Tari Nelayan menyajikan tarian dalam bentuk komposisi kelompok besar, dimana tariannya terdiri lebih dari 4 orang penari, memiliki kemungkinan pengaturan desain yang lebih baik dalam desain ruang, waktu, dinamika maupun dramatik.

Ada lima bentuk desain kelompok, yaitu unison atau serempak, balanced atau berimbang, broken atau terpecah, alternate atau selang seling dan canon atau begantian (Soedarsono, 1986:113).

5) Properti

Properti yang digunakan dalam Tari Nelayan ini adalah Caping.

6) Tata Rias dan Kostum

Tata rias adalah satu hal pendukung penampilan didalam tarian. Dimana riasan dapat mengubah bentuk seorang penari sesuai dengan konsep tarian yang ditampilkan. Tanpa adanya riasan maka penampilan seseorang penari diatas panggung tidak bagus dilihat oleh para penonton. Kostum dan rias yang dipakai dalam penampilan Tari Nelayan ini sangat sederhana dan kostum yang dipakai oleh penari laki laki dan perempuan sama yang membedakan hanya periasan wajah yang digunakan oleh penari perempuan. Berikut

adalah Tata Rias dan Kostu yang digunakan dalam Tari Nelayan.

7) Musik Iringan Tari

Musik dapat berfungsi untuk membuat suasana dalam tari, musik yang dilantunkan menggambarkan semangat dan kegembiraan. Untuk membuat gerakan penari menjadi lebih serentak, musik dibuat dengan tempo yang sama serta sesuai dengan ketukan. Maka dalam musik ini Komposer menyesuaikan dengan tari. Dengan adanya musik ini tari terlihat lebih meriah dan tidak membosankan. Dalam musik ini terdapat juga syair lirik lagu yang bisa menyampaikan maksud dan pesan dalam tari, yaitu bergembira dan semangat dalam bermusyawarah atau berkegiatan apapun.

Pembahasan

Tari Nelayan adalah sebuah Tari Kreasi baru yang berasal dari Kabupaten Pesisir Selatan, yaitu Tari Nelayan. Tari Nelayan diciptakan pada tahun 2021 dan pertama kali di pertunjukan acara Penutupan TIC (Tourism Information Center) adalah sebuah pusat informasi pariwisata yang bertujuan untuk memberikan informasi lengkap dan akurat kepada wisatawan tentang destinasi wisata, akomodasi, transportasi, dan layanan pendukung lainnya. Tari Nelayan ini memiliki keunikan pada Caping sebagai properti utamanya. Tari Nelayan ini biasanya digunakan oleh masyarakat Tarusan dalam acara pentas seni. Dalam Tari Nelayan ini, para penari menggunakan Caping dengan gerakan yang tangkas, anggun, dan lemah gemulai. Gerakan-gerakan tersebut menggambarkan keindahan alam Pesisir Selatan, seperti ombak laut dan angin yang menghembus.

Ide garapan Koreografer menggarap Tari Nelayan ini karena Koreografer melihat dari lingkungan sekitar yang dimana mata pencaharian orang-orang disana kelaut dan ia menyaksikan langsung bagaimana para nelayan kelaut, dari situlah Koreografer terinspirasi untuk membuat sebuah karya Tari Kreasi baru.

Tari Nelayan diciptakan oleh koreografer Nurhasannah, yang dimana beliau merupakan lulusan dari ASKI Padang Panjang. Koreografer mengkreasikan Tari Nelayan tidak lepas dari sebagai mata pencaharian para masyarakat Pesisir

Selatan, dengan maksud untuk mengembangkan dan menjaga keunikan budaya Pesisir Selatan. Tari Nelayan ini memiliki keunikan didalam gerakannya seperti dari pengemasan properti yang memiliki teknik-teknik permainan properti yang indah. Secara teori koreografi Tari Nelayan sudah memiliki elemen koreografi dari segi proses dan bentuk. Pada segi proses seperti ide/tema, eksplorasi, improvisasi dan komposisi suasana yang bisa dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari yang ditampilkan pada saat pertunjukan. Pada segi bentuk seperti penari, gerak, desain lantai, komposisi kelompok, properti, tata rias dan kostum, dan musik iringan tari bisa dilihat secara visual oleh penonton. Tari Nelayan ini ditarikan oleh 7 orang penari yaitu 1 orang penari laki-laki dan 6 penari perempuan. Tarian ini memiliki 18 ragam gerak, dimana terdapat beberapa perbedaan ragam gerak dikarenakan ada beberapa gerakan yang berbeda tapi hitungan dan nama geraknya sama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti uraikan, Tari Nelayan merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh Nurhasannah selaku koreografer. Nurhasannah merupakan alumni Perguruan Tinggi (STSI) Sekolah Tinggi Seni Indonesia dan sekarang disebut dengan Institut Seni Indonesia di Padang Panjang jurusan penciptaan seni tari yang mana sudah memiliki ilmu garapan dan penciptaan tari baik itu tradisional maupun modern. Dalam penciptaan tari tentunya suatu karya tari tidak terlepas dari prosesnya mulai dari Tema, eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Tari Nelayan ini diciptakan berdasarkan ide-ide yang dikembangkan menjadi suatu karya tari sebagai suatu pertunjukan.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Tari Nelayan ini memiliki 3 bagian yaitu bagian awal sebagai pembukaan tari, bagian tengah, dan bagian akhir sebagai klimaks. Pada Tari Nelayan ini terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari : penari, gerak, desain lantai, komposisi kelompok, properti,tata rias dan kostum, dan musik iringan tari. Gerak yang digarap koreografer di ambil dari gerakan yang dilihat dari aktivitas seirang nelayan yang terdapat sebanyak 18 motif gerak. Karya tari ini juga terlihat sangat menarik

dengan pola lantai dan komposisi kelompok dan gerakan yang beragam sehingga penonton tidak bosan dalam menyaksikan pertunjukan serta penari yang menguasai gerak dan gerak kuat. Kostum yang digunakan dalam Tari Nelayan adalah kostum yang sederhana. Tari Nelayan ini mengangkat tema yang diambil dari aktivitas masyarakat di Pesisir Selatan yang pada umumnya mata pencaharian Nelayan, Musik yang mengiringi gerak penari menggunakan tempo yang cepat sampai kepada akhir tarian dengan nyanyian dandang. Properti yang digunakan dalam Tari Nelayan adalah Caping.

Rujukan

- Desfiarni (2012). Tinjauan Estetika Tari Piriang Jorong Limau Sundai Pasir Talang Solok Selatan. Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni, 13(2).
- Sephia, N. M., Ismunandar, & Aditya, M. C. P. (2023). Bentuk Penyajian Tari Persembahan Melayu Di Kota Ranai Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa, Volume 12, 2715–2723.
- Murgiyanto, Sal. 1986. Pengetahuan Elementer Tari. Dan Beberapa Masalah Tari, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta
- Murgiyanto, Sal. 1983. Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari, Jakarta: Proyek Pelita Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. (1983). Seni Menata Tari. Jakarta: Dewan Kesenian.
- Nerosti. 2021. Mencipta Dan Menulis Skripsi Tari. Depok; Rajawali Press.
- Soedarsono. (1986). Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari. Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek pengembangan kesenian jakarta. departemen pendidikan kebudayaan.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Moleong, L. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya
- Nerosti. (2019). Metafora Tari Dalam Pendidikan. Padang. Sukabina Press.
- Moleong.L.J.(2005).Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.